

Hubungan Karakter Disiplin dengan Prestasi Belajar

Nurmala Azizah¹⁾ Syukron Ma'mun²⁾, Riyanto³⁾

Fakultas Tarbiyah, IAI Nasional Laa Roiba

simalatea@gmail.com¹⁾

fairusmh@gmail.com²⁾

Rivanto.bcm@gmail.com³⁾

Abstract

This research was conducted to determine whether there is a relationship between teenagers and student morals. The type of research used in this research is (Field Research) or field research with a quantitative approach, data collection techniques, namely by questionnaires, documentation, and interviews. The sample in the study was 30 people with the Proportionate stratified random sampling technique. The data obtained were analyzed using the Product Moment correlation coefficient. Based on the results of data analysis with Product Moment correlation, the results obtained by the value of $r_{xy} = 0.71$, the value of $r_{xy} = 0.71$, whose magnitude ranges from 0.70 to 0.90 indicates that there is a positive correlation or relationship between variable X and variable Y and including at a strong or high correlation. r table at a significance level of 5% = 0.374 and a significance level of 1% = 0.478 with $df = 28$, this indicates that r_{xy} is greater than r table ($r_{xy} > r$ table) both at the 5% significance level ($0.71 > 0.374$) and a significance level of 1% ($0.71 > 0.478$). So it can be concluded that there is a strong correlation or relationship between emotional intelligence and the learning achievement of class V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede.

Keywords: *exemplary, teacher's, student, moral's, relationship*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan keteladanan guru dengan akhlak siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Field Research) atau penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yaitu dengan angket, dokumentasi, dan wawancara. Sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 30 orang dengan teknik Proportionate stratified random sampling, data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan koefisien korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil analisa data dengan korelasi Product Moment diperoleh hasil nilai $r_{xy} = 0,71$, nilai $r_{xy} = 0,71$ yang besarnya berkisar antara 0,70-0,90 menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y dan termasuk pada korelasi yang kuat atau tinggi. r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,374 dan taraf signifikansi 1% = 0,478 dengan $df = 28$, hal ini menunjukkan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel}$) baik pada taraf signifikansi 5% ($0,71 > 0,374$) maupun taraf signifikansi 1% ($0,71 > 0,478$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara keteladanan guru dengan akhlak siswa kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede.

Kata Kunci: *keteladanan guru, akhlak siswa, hubungan*

PENDAHULUAN

Dalam mengajar guru memegang peranan yang sangat penting. Ia akan menjadi titik fokus

sekaligus figur yang menjadi panutan anak didiknya. Sikap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan kepribadiannya dalam

mengajar sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan tempat mengajar khususnya. Menurut Daradjat Kepribadian guru tersebut akan diserap dan diambil oleh anak didik menjadi unsur dalam kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang (Akmal Hawi, 2013).

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Dewi Safitri, 2019).”

Keteladanan guru dalam mengajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam mencerminkan suatu perbuatan, tingkah laku maupun tutur kata dengan baik, yang dapat ditiru oleh peserta didik, yang dijadikan contoh di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dan disinilah guru sangat berperan penting dalam pendidikan dengan membentuk akhlak peserta didik, maka guru haruslah menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Keteladanan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting,

khususnya bagi para guru untuk memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik kepada siswa. Perilaku yang baik dari guru dapat memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam belajar dan berakhlak mulia.

Keteladanan memberi peranan penting dalam pembinaan akhlak islami terutama pada anak didik. Sebab anak itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya. Menurut Dr.A.Rahman Ritonga, MA Akhlak adalah Potensi yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Dalam hal ini Prilaku akhlak, etika dan moral sangat penting dalam menumbuhkan budi pekerti yang baik.

Guru bukan hanya pengajar yang pintar dan cerdas dalam ilmu pengetahuan, guru pun harus mencerminkan akhlak yang baik dalam segi ucapan maupun perbuatan sebagai contoh kepada peserta didik. Karena itu pembinaan akhlak islami melihat keteladanan yang baik adalah suatu metode. Maka dari itu kita dapat menirukan dan menjadikan contoh keteladanan Rasulullah SAW yang mempunyai sifat yaitu: Siddiq, Amanah,

Tabligh dan Fathonah dengan berlandaskan Al-Qur'an, Hadits dan Sunnah dalam menjadikan sebagai pedoman kita dalam berakhlakul karimah.

Peserta didik akan menjadi baik jika didik dengan cara yang baik pula. Dengan adanya keteladanan guru diharapkan peserta didik dapat mencontoh akhlak yang baik dan mengaplikasikan dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Karena akhlak adalah perangai sangat dalam membentuk kepribadian peserta didik yang mulia.

Menurut Weissbourd, Pekerjaan guru sesungguhnya adalah sebuah pekerjaan moral Perananguru sebagai pendidik adalah membentuk sikap individu sebagai pembelajar yang bertanggung jawab dan mampu mengamalkan ilmunya demi kebaikan diri dan sesama. Untuk itu, tanggung jawab moral seorang guru sebagai pendidik dan pengajar adalah membangun dasar ilmu pengetahuan, menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berfikir kritis sehingga peserta didik mampu memahami persoalan hidup dan menyelesaikan persoalan kehidupan dengan ilmu yang dimilikinya (Doni Koesoema,2007).

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting terutama dalam pendidikan. Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Umuluddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan (Rosihon Anwar dkk, 2016).

Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam erat didalam jiwa seseorang, sehingga menjadi sebuah kepribadian pada dirinya. Karena sifatnya sudah mendarah daging maka segala perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa harus memikirkannya. Dengan demikian kita dapat melihat baik buruknya sifat seseorang dengan perbuua Seorang yang berakhlak baik bisa menjadi individu yang mampu melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik serta sempurna, sehingga ia dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila seseorang tidak mempunyai akhlak yang baik maka dapat dikatakan orang tersebut tidak baik, diantara peran Nabi diutus adalah memperbaiki akhlak

manusia, agar dapat berakhlak dengan baik yaitu akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan dan lain sebagainya.

Sikap baik guru dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi peserta didiknya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil kepada semua siswa, percaya dan suka kepada murid-muridnya, bersikap sabar dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, berwibawa dihadapan siswa, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat umum. Maka dari pada itu keteladananguru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

Dalam menjadi seorang guru seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus ada pada diri guru yakni kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlakul mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku.

Meskipun guru sudah memberikan segala macam cara pada peserta didiknya mencontohkan perilaku-perilaku yang baik seperti disiplin masuk sekolah, berpakaian rapi, rambut rapi, tetapi pada kenyataan masih banyak peserta didik yang belum meneladaninya. Dan dari pengamatan penulis masih ada laporan dari beberapa wali murid tentang guru dalam berpakaian diluar sekolah, perilaku diluar sekolah yang masih belum baik di contohkan kepada muridnya. Dan disekolah pun siswa yang belum berlaku disiplin di sekolah, masih dijumpai siswa yang berpakaian tidak rapi dan lain-lainnya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan Keteladanan Guru dengan Akhlak Siswa.

KAJIAN TEORI

Pengertian Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali mengemukakan akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan fikiran dan pertimbangan (Moh.Rifai, dkk, 1993).

Sedangkan definisi lain dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar ilmu akhlak, antara lain :

a) Dr.Ahmad Umar. “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang tak berubah-ubah yang muncul darinya perbuatan-perbuatan yang baik tanpa terpaksa dan tidak dibarengi ketidak sewenang-wenangnya” (M.Arifin, dkk, 2015).

b) Syeikh Makarim Al-Syirazi “Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabi’at batini manusia ” (Rosihon Anwar,Saehudin,2016).

c) Dari kedua definisi di atas penulis sepakat, bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dalam keadaan jiwa yang telatih yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Bung Karno bahkan pernah menegaskan: “Bangsa ini harus di bangun dengan mendahulukan pembangunan karakter karena pembangunan karakter akan membuat indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat (Samani, Muchlas,2011).

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa) (Abuddin Nata,2008).

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur’an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi anatar manusia terhadap alam. Dalam pandangan akhlak Islam, manusia tidak dibenarkan merusak dan memperlakukan alam semaunya, akan tetapi manusia harus merawat memelihara dan menjaga kelestarian alam, dari sinilah tugas dan tanggung jawab manusia untuk memanfaatkan, melestarikan dan memelihara serta menjaganya untuk kepentingan manusia (H.A.R Tilaar, 2002).

Adab Peserta Didik

Adab merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana kita sebagai peserta didik harus memiliki adab yang baik dengan

menerapkan sikap dan nilai-nilai islami di kehidupan sehari-hari.

Menurut kamus Bahasa Arab, kata adab berasal dari aduba, ya'dabu, adaban, yang mempunyai arti berspan santun, beradab. Definisi beradab secara terminologis dapat diidentifikasi bahwa adab dapat dimaknai sebagai budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji, jiwa dan akhlak yang terdidik, kedipsilinan untuk menjadi orang yang beradab (Anjali Sriwijbant, Anisa Camelia dkk, 2020).

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa adab peserta didik adalah kebiasaan, budi pekerti, perilaku, akhlak dan sopan santun yang di lakukan dalam bentuk perbuatan, menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik dalam kehidupan yang melahirkan akhlakul karimah.

Adab sangat diperlukan dalam dunia pendidikan terutama, bagi peserta didik, agar peserta didik mampu memahami, menerapkan hal positif dan menjadi pribadi yang baik. Zainal Abidin Munaawiwir harus memperhatikan adab peserta didiknya, diantaranya :

1) Meminta izin ketika ingin belajar. Meminta izin ketika ingin belajar dari peserta didik dalam

menghormati seorang pendidik yaitu menerima izin saat akan masuk pondok, madrasah dan lain-lain.

2) Meminta izin ketika tidak masuk atau keluar dari sekolah. Adab yang kedua yaitu meminta izin ketika keluar dari majlis ilmu, sekolah atau ma'had.

3) Sunnah berdiri ketika seorang pendidik yang datang. “ Berdirilah kalian untuk menghormati seorang pendidik yaitu dengan mencium tangan, merangkul”.

4) Seorang pendidik mengambil upah kepada peserta didik. Ada 3 jenis guru yaitu mengajar karena ibadah, tidak mengharap upah, menerima upah jika diberi dan tidak meminta jika tidak diberi, mengajar tanpa syarat atau menerima upah (seperti pendidik dan dosen).

5) Menolong pendidik dalam sesuatu hal yang benar. Supaya menolong seorang peserta didik terhadap pendidikan didalam praktek dan mengatur urusan pembelajaran.

6) Pasrah dalam urusan pendidikan dengan pendidik. Dan beberapa pengalaman pendidik dalam mendidik dan menuntut ilmu, itu menjadikan pendidik lebih tua yang mengetahui keadaan mana yang lebih baik untuk

peserta didiknya (Anjali Sriwijbant, Anisa Camelia dkk,2020).

Pengertian Keteladanan Guru

Dalam Bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “uswan dan qudwah yang berarti ikutan atau teladan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris “teladan” ialah *example/model* yang berarti contoh. Sedangkan pengertian “teladan” menurut kamus besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang patut dan baik untuk di contoh (KBBI, 2002).

Keteladanan dalam pendidikan merupakan pendekatan atau metode yang sangat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan, membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik. Menurut M.Furqon, pendidik yang dapat diteladani berarti ia dapat juga menjadi cermin orang lain (Zainal Aqib, 2011).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru, diikuti, atau dicontoh dari seseorang . namun keteladanan yang di maksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai Metode Pendidikan, yaitu keteladanan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam dunia pendidikan, keteladanan seorang guru sangatlah penting , dengan demikian untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan tepuji. Kepribadian yang harus ada harus ada pada diri guru yakni: kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, beribawa dan berakhlak mulia, serta menjadi tauladan bagi peserta didiknya (Muhammad Anwar, 2018).

Kepribadian Guru

Kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Sebagai teladan guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan contoh yang baik.

Guru yang baik adalah guru yang baik hati, dermawan, mendengarkan anda, mendorong anda, memiliki keyakinan kepada anda, senantiasa percaya, suka mengajar anak-anak, mencintai mata pelajaran mereka, meluangkan waktu untuk menjelaskan berbagai hal, membantu ketika anda mendapat kesulitan, memberitahu apa yang harus

anda lakukan, memperbolehkan anda untuk berpendapat, tidak menyerah kepada anda, peduli terhadap pendapat anda, membuat anda merasa pintar, memperlakukan orang secara sama, bersedia mendampingi anda, menyisihkan tunjangan, mengatakan kebenaran, dan pemaaf (H.Akmal Hawi,2014).

Dari uraian diatas, penulis memaparkan bahwa dalam mengajar guru memegang peranan sangat penting begitupun yang ada dalam kepribadian guru. Kepribadian guru dalam dunia pendidikan terutama dalam pengajaran sangatlah penting, dalam kepribadiannya guru harus mempunyai karakteristik yang baik terhadap peserta didiknya.

Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian guru sangatlah berpengaruh terhadap siswa, maka guru perlu memiliki ciri sebagai orang yang berpribadi matang dan sehat. Dalam pandangan Mulayana kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal dan tercermin dalam :

a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga

sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja guru.

c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemandirian anak didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

d) Kepribadian yang beribawa memiliki indikator esensial, memiliki pribadi yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

e) Akhlak mulia dan meneladani teladan memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik (M.Dahlan R,Muhtarom,2018).

Dari uraian diatas, penulis memaparkan, bahwa kompetensi dalam kepribadian guru ialah kemampuan yang memunculkan tingkah laku yang menjadikan cerminan dirinya, dan baik atau buruknya kepribadian guru dapat dikur dari tingkah lakunya. Oleh karena

itu, guru harus mempunyai kepribadian yang baik.

Dalam pandangan yang lain tugas dan tanggung jawab guru dapat dideskriptifkan sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (*instructional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil sering dengan tujuan Allah menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didikan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan (Nik Haryanti,2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statsisk, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2019).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.dan mencari pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik

korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.

Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat. Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal. Menurut Gay penelitian korelasional kadang - kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada (Emzir, 2017).

Variabel penelitian

Menurut Sugiyono, Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang akan dianalisis :

Variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu atau variabel yang lain. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan huruf “X”, Variabel bebas dalam skripsi ini adalah keteladanan guru.

Variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel lain. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan huruf “Y”, variabel terikat dalam skripsi ini adalah akhlak siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil rekapitulasi data variabel Y tentang akhlak siswa, diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.29

Rekapitulasi Data Variabel Y (akhlak siswa)

No	Kategori Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	76,67%	6	20%	1	3,33%	0	0%	30	100%
2	22	73,33%	8	26,67%	0	0%	0	0%	30	100%
3	10	33,33%	7	23,33%	7	23,33%	6	20%	30	100%
4	16	53,33%	9	30%	3	10%	2	6,67%	30	100%
5	14	46,67%	13	43,33%	1	3,33%	2	6,67%	30	100%

6	13	43,33%	7	23,33%	7	23,33%	3	10%	30	100%
7	11	36,67%	16	53,33%	3	10%	0	0%	30	100%
8	16	53,33%	11	36,67%	0	0%	3	10%	30	100%
9	14	46,67%	13	43,33%	2	6,67%	1	3,33%	30	100%
10	19	63,33%	8	26,67%	3	10%	0	0%	30	100%
11	17	56,67%	8	26,67%	2	6,67%	3	10%	30	100%
12	17	56,67%	13	43,33%	0	0%	0	0%	30	100%
13	22	73,33%	3	10%	3	10%	2	6,67%	30	100%
14	23	76,67%	4	13,33%	0	0%	3	10%	30	100%
15	10	33,33%	15	50%	2	6,67%	3	10%	30	100%
16	21	70%	7	23,33%	1	3,33%	1	3,33%	30	100%
17	14	46,67%	8	26,67%	4	13,33%	4	13,33%	30	100%
Jumlah	282	940	156	520	39	130	33	110	540	1800
Rata-rata	14.1	47	7.8	26	1.95	6.5	1.65	5.5	27	90

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil persentase dari rekapitulasi variabel Y akhlak siswa yaitu: alternatif jawaban A dengan rata-rata persentase 47%, alternatif jawaban B dengan rata-rata persentase 26%, alternatif jawaban C dengan rata-rata persentase 6,5%, alternatif jawaban D dengan rata-rata persentase 5,5%. Jumlah jawaban terbanyak adalah pada

alternatif jawaban A yaitu dengan rata-rata persentase 47% maka dapat disimpulkan akhlak siswa kelas V MIS Mathlul Anwar Bojonggede dikategorikan sangat baik.

Untuk mengetahui hasil rekapitulasi data variabel X tentang pergaulan remaja, diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.49

Rekapitulasi Data Variabel X (keteladanan guru)

No	Kategori Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

1	28	93,33%	2	6,67%	0	0%	0	0%	30	100%
2	23	76,67%	6	20%	1	3,33%	0	0%	30	100%
3	20	66,67%	9	30%	0	0%	1	3,33%	30	100%
4	16	53,33%	9	30%	4	13,33%	1	3,33%	30	100%
5	18	60%	9	30%	3	10%	0	0%	30	100%
6	16	53,33%	7	23,33%	4	13,33%	3	10%	30	100%
7	22	73,33%	8	26,67%	0	0%	0	0%	30	100%
8	11	36,67%	6	20%	12	40%	1	3,33%	30	100%
9	10	33,33%	10	33,33%	8	26,67%	2	6,67%	30	100%
10	18	60%	11	36,67%	1	3,33%	0	0%	30	100%
11	16	53,33%	9	30%	3	10%	2	6,67%	30	100%
12	12	40%	7	23,33%	7	23,33%	4	13,33%	30	100%
13	17	56,67%	10	33,33%	1	3,33%	2	6,67%	30	100%
14	20	66,67%	8	26,67%	0	0%	2	6,67%	30	100%
15	17	56,67%	4	13,33%	5	16,67%	4	13,33%	30	100%
16	17	56,67%	11	36,67%	2	6,67%	0	0%	30	100%
17	16	53,33%	10	33,33%	2	6,67%	2	6,67%	30	100%
18	16	53,33%	2	6,67%	5	16,67%	7	23,33%	30	100%
Jumlah	313	1043.333	139	460	58	193.3333	31	103.333	540	1800
Rata-rata	15,65	52,16667	6,9	23	2,9	9.666667	1,55	5.16667	27	90

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil persentase dari rekapitulasi variabel X tentang keteladanan guru yaitu: alternatif jawaban A dengan rata-rata persentase 52,16%, alternatif jawaban B dengan rata-rata persentase 23%, alternatif jawaban C dengan rata-rata persentase 9,66%, alternatif jawaban D dengan rata-rata persentase 5,16%.

Jumlah jawaban terbanyak adalah pada alternatif jawaban A yaitu dengan rata-rata persentase 52,16% maka dapat disimpulkan keteladanan guru kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede dikategorikan sangat baik

Data yang penulis kumpulkan terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (Keteladanan Guru) dan variabel Y (Akhlak Siswa). Untuk mengetahui

ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua variabel tersebut, data yang diperoleh dianalisa dengan statistik teknik korelasi *Product Moment*. Analisa ini dilakukan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Dari perhitungan diatas, antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai korelasi yang positif sebesar 0,71.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data perhitungan dan analisa data yang telah dilakukan, peneliti menginterpretasikan hasil perhitungan dengan menggunakan dua cara sebagai berikut:

Interpretasi data secara kasar atau sederhana. Pedoman yang digunakan dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka koefisien korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.51

Pedoman Interpretasi *Product Moment*

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi.
-----------	--

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu 0,71. Jika diperhatikan besarnya sebesar 0,71 ternyata terletak antara 0,70-0,90. Berdasarkan data tersebut, maka dinyatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara keteladanan guru dengan akhlak siswa kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede dan tergolong korelasi yang kuat atau tinggi .

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*.

Adapun langkahnya sebagai berikut:

Langkah 1: mencari nilai df (*Degree of Freedom*) atau derajat bebas.

Rumus : $df = N - nr$

Keterangan :

df: *Degree of Freedom*

N: *Number of Chase*

Nr: banyaknya variabel yang di korelasi

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 30 orang siswa

kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede , maka $N = 30$ orang, sedangkan variabel yang diteliti sebanyak 2 variabel yaitu keteladanan guru dengan akhlak siswa, maka $nr = 2$. Dengan demikian diperoleh nilai: $df = N - nr$
 $df = 30 - 2 = 28$

Langkah 2 :berkonsultasi pada tabel nilai “r” *Product Moment*

Dengan melihat tabel nilai “r” *Product Moment*, maka dapat diketahui bahwa df sebesar 28 diperoleh “r” *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% = 0,374 dan taraf signifikansi 1% = 0,478

Langkah 3 :membandingkan besarnya “ r_{xy} ” dengan “ r_{tabel} ”

Nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,71 sedangkan r_{tabel} masing-masing pada taraf signifikansi 5% = 0,374 dan taraf signifikansi 1% = 0,478 Hal ini menunjukkan nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% ($0,71 > 0,374$), maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,71 > 0,478$). Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Ini berarti bahwa baik pada taraf signifikansi 5%

ataupun 1% terdapat korelasi positif yang signifikan antara keteladanan guru (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y) siswa kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede.

Interpretasi menggunakan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumusan t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\text{Diketahui : } r = 0,71$$

$$n = 30$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,71\sqrt{30} - 2}{\sqrt{1 - 0,71^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,71\sqrt{28}}{\sqrt{1 - 0,5041}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,71 \times 5,291502}{\sqrt{0,4959}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,75696642}{0,7042016}$$

$$t_{hitung} = 5,335$$

Nilai yang diperoleh yaitu 5,335 sedangkan dengan pencarian pada taraf 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k atau 30-2 = 28. Dengan pengujian 2 sisi maka taraf signifikansi adalah 0,025 = 2,024. Hal

ini menunjukkan nilai lebih besar dari (5,335 > 2,024). Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 0,025 terdapat korelasi positif yang signifikan antara keteladanan guru (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y) kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede.

Interpretasi menggunakan Koefisien Determinasi. Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi sebesar 0,71 termasuk pada katagori kuat atau tinggi. Ada hubungan antara keteladanan guru dengan akhlak siswa. Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan dengan *Koefisien Determination*.

$$\text{Rumus : } KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$\text{Diketahui : } r_{xy} = 0,71$$

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,71)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,5041 \times 100\%$$

$$KD = 50,41 / 50,4\%$$

Dari perhitungan diatas ada keterkaitan antara keteladanan guru dan akhlak siswa yaitu keteladanan guru 50,4% berhubungan dengan akhlak siswa, sedangkan 49,6% akhlak siswa berhubungan dengan faktor lain, karena

keduanya saling berhubungan jika keteladanan yang baik akan dapat mempengaruhi akhlak seseorang menjadi baik, begitupun sebaliknya, jika keteladanan itu buruk akan mempengaruhi atau menular pula keburukannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pengolahan data tentang “Hubungan Keteladanan guru dengan akhlak siswa kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede” akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini keteladanan guru kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede, sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil persentase dari rekapitulasi variabel X tentang keteladanan guru yaitu: alternatif jawaban A dengan rata-rata persentase 52,16%, alternatif jawaban B dengan rata-rata persentase 23%, alternatif jawaban C dengan rata-rata persentase 9,66%, alternatif jawaban D dengan rata-rata persentase 5,16%. Jumlah jawaban terbanyak adalah pada alternatif jawaban A yaitu dengan rata-rata persentase 52,16% maka dapat disimpulkan keteladanan guru kelas V

MIS Mathlaul Anwar Bojonggede dikategorikan sangat baik.

2. Dalam Akhlak siswa kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede, sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil persentase dari rekapitulasi variabel Y akhlak siswa yaitu: alternatif jawaban A dengan rata-rata persentase 47%, alternatif jawaban B dengan rata-rata persentase 26%, alternatif jawaban C dengan rata-rata persentase 6,5%, alternatif jawaban D dengan rata-rata persentase 5,5%. Jumlah jawaban terbanyak adalah pada alternatif jawaban A yaitu dengan rata-rata persentase 47% maka dapat disimpulkan akhlak siswa kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede dikategorikan sangat baik.

3. Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang kuat atau tinggi antara keteladanan guru dengan akhlak siswa kelas V MIS Mathlaul Anwar Bojonggede. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi *Product Moment* yaitu : Nilai r_{xy} yaitu 0,71 yang besarnya berkisar antara 0,70-0,90 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara variable X dengan variable Y dan termasuk pada korelasi kuat atau tinggi. Ini menunjukkan bahwa keteladanan guru dengan akhlak kelas

MIS Mathlaul Anwar Bojonggede pada level kuat atau tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata,2008. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Anjali Sriwijbant. 2020. Anisa Camelia dkk, *Antologi Hadits Tarbawi*. Tasikmalaya: Edu Publiser

Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta :Prenamedia Group,2018)

Anwar Rosihon, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia,2016)

Aqib Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung : CV Yrama Widya,2011)

Doni Koesoema. 2007. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta, Grasindo

Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Depok : PT Raja Grafindo Persada,2017)

H.A.R Tilaar,2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, Jakarta:PT Gramedia Widia Sarana

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2014)

Kamus besar Bahasa Indonesia, 2002. Jakarta. Balai Pustaka. Edisi III, Cet. Ke-II,

M.Arifin,dkk. 2015. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Unindra Press

M.Dahlan R,Muhtarom, 2018. *Menjadi Guru Yang Bening*. Yogyakarta: Deepublish,2018

Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Pers,2012)

Nik Haryanti, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Malang: Gunung Samudra

Rifai Moh, Aziz Abdu dkk, *Aqidah Akhlak* (Semarang : CV Wicaksana,1994)

Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Riau : PT Indragiri Dot Com,2019)

Samani, Muchlas, 2011. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung : ALFABETA cv,2019.